

Hubungan antara Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita

Siti Aisyah Solechah¹, Norhasanah², Nany Suryani³, Desya Medinasari Fathullah⁴,
Ainun Nisa⁵, Nurul Hekmah⁶, Sigit Yudistira⁷

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas
Lambung Mangkurat, Indonesia

Email Korespondensi: sitiaisyah.solechah@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu yang rendah masih menjadi salah satu masalah gizi di Puskesmas-Puskesmas Kota Banjarbaru. Hal ini dapat dilihat dari capaian D/S yang masih kurang dari target yang ditentukan oleh Puskesmas. Capaian D/S di Puskesmas Landasan Ulin (58,4%) pada tahun 2021 masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Puskesmas tersebut (90%). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dengan pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita. Penelitian observasional ini menggunakan desain *cross-sectional* yang melibatkan 95 pasang balita dengan ibunya yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober hingga Desember 2022. Tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu diperoleh menggunakan kuesioner dan status gizi balita ditentukan melalui pengukuran antropometri. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank. Tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu berhubungan signifikan ($p=0,022$; $r=-0,234$) dengan pengetahuan gizi ibu tetapi tidak berhubungan dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U ($p=0,888$).

Kata Kunci: Pengetahuan Gizi Ibu, Posyandu, Status Gizi Balita, Tingkat Partisipasi Ibu

Relation of Mothers' Participation Level in Posyandu to Mothers' Nutritional Knowledge and Nutritional Status of Children Under Five

ABSTRACT

People's low participation level in Posyandu activities still becomes one of the problems at Puskesmas in Banjarbaru. It can be observed from the D/S achievements that were still lower than the target set by the Puskesmas. D/S achievement at the Puskesmas Landasan Ulin (58.4%) in 2021 was still far from the target (90%). This study aimed to analyze the relation of mothers' participation level in Posyandu activities to mothers' nutritional knowledge and nutritional status of children under five. This observational study used a cross-sectional design involving 95 pairs of children under five and their mothers selected by the purposive sampling technique. This study was conducted from November to December 2022. The mothers' participation level in Posyandu activities was assessed using questionnaires and the nutritional status of under-fives was determined using anthropometric measurements. The data were analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that mothers' participation level in Posyandu activities was associated with mothers' nutritional knowledge ($p=0.022$; $r=-0.234$) but not

associated to the nutritional status of children under five based on the WAZ index ($p=0.888$).

Keywords: *Mothers' Nutritional Knowledge, Mothers' Participation Level, Posyandu, Toddlers' Nutritional Status*

PENDAHULUAN

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat (Dewi et al., 2018). Salah satu kegiatan utama di Posyandu adalah pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, yang dilakukan melalui penimbangan berat badan balita setiap bulan (Dewi et al., 2018; Indriati & Lidyawati, 2017). Penimbangan balita ini penting karena masalah gizi umumnya terjadi pada kelompok umur tersebut. Perbandingan antara jumlah balita yang ditimbang dengan jumlah semua balita (D/S) merupakan indikator partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu (Indriati & Lidyawati, 2017).

Partisipasi masyarakat, khususnya ibu, dalam kegiatan Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu. Hasil penelitian sebelumnya di Puskesmas Tambakromo menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan D/S tinggi lebih baik daripada ibu dengan D/S rendah (Sumiasih et al., 2016). Semakin sering ibu terlibat dalam kegiatan Posyandu, semakin besar kesempatan mereka untuk mendapat informasi terkait gizi melalui edukasi gizi yang diberikan setiap bulan oleh para kader Posyandu. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan gizi mereka.

Tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dapat mempengaruhi status gizi anak balitanya, yang dinilai berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) (Dewi et al., 2018; Indriati & Lidyawati, 2017). Semakin tinggi tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu, semakin baik status gizi balitanya. Ibu yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu dapat selalu memantau buku Kartu Menuju Sehat (KMS) sehingga lebih tahu tentang status gizi anaknya (Indriati & Lidyawati, 2017). Selain itu, kader dan petugas Puskesmas juga ikut memantau status gizi balita menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U) melalui KMS sehingga gangguan kesehatan lebih cepat diketahui dan ditindaklanjuti. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu, semakin banyak informasi yang diperoleh mengenai kesehatan balita sehingga ibu termotivasi untuk selalu memantau status gizi balitanya (Dewi et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan mengenai cakupan D/S pada empat Puskesmas di Kota Banjarbaru tahun 2021 menunjukkan bahwa capaian D/S masih kurang dari target yang ditetapkan. Cakupan D/S di Puskesmas Landasan Ulin adalah 58,4% sedangkan target yang ditetapkan oleh Puskesmas adalah 90%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dengan pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin, Kota Banjarbaru dari bulan November hingga Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang

memiliki balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin. Sampel penelitian merupakan ibu balita usia 12-59 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel penelitian yaitu ibu dan anak balita dalam keadaan sehat, ibu tidak menjadi kader Posyandu, dan ibu bersedia mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi antara lain ibu pindah rumah, ibu mengundurkan diri, dan ibu dan atau anak balita meninggal dunia.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah karakteristik subjek (usia ibu, pendidikan terakhir ibu, status pekerjaan ibu, usia balita, dan jenis kelamin balita), tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu, pengetahuan gizi ibu, dan status gizi balita. Karakteristik subjek dan tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu diperoleh melalui kuesioner. Tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dikategorikan menjadi tidak aktif (<8x kunjungan dalam satu tahun terakhir) dan aktif ($\geq 8x$ kunjungan dalam satu tahun terakhir) (Diagama et al., 2019). Data status gizi balita berdasarkan BB/U diperoleh dengan melakukan penimbangan BB menggunakan timbangan digital yang kemudian dibandingkan dengan tabel standar antropometri anak untuk menentukan Z-score. Status gizi balita dikategorikan menjadi BB sangat kurang (<-3 SD), BB kurang (-3 SD hingga <-2 SD), BB normal (-2 SD sd +1 SD), dan risiko BB lebih (> +1 SD) (R. I. Kemenkes, 2020). Data pengetahuan ibu diukur menggunakan 10 pernyataan dengan jawaban “Benar” dan “Salah”. Skor kemudian dikategorikan menjadi kurang (<60% jawaban benar), sedang (60-80% jawaban benar), dan baik (>80% jawaban benar) (Khomsan, 2022).

Hasil analisis univariat berupa data karakteristik subjek, tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu, pengetahuan gizi ibu, dan status gizi balita disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Spearman Rank dengan nilai signifikansi (p) sebesar <0,05 menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0 untuk Windows untuk menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dengan pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin No. 277/KEP-UNISM/XI/2022 tanggal 5 November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia Ibu		
Dewasa muda (15 - <32 tahun)	52	54,7
Dewasa tua (>32 – 49 tahun)	43	45,3
Pendidikan terakhir ibu		
Tidak pernah bersekolah/tidak lulus SD	2	2,1
Lulusan SD/ sederajat	8	8,4
Lulusan SMP/ sederajat	20	21,1
Lulusan SMA/ sederajat	47	49,5

Karakteristik Responden	n	%
Lulusan PT	18	18,9
Status pekerjaan ibu		
Tidak bekerja	84	88,4
Bekerja	11	11,6
Usia balita		
12-23 bulan	39	41,1
24-59 bulan	56	58,9
Jenis kelamin balita		
Laki-laki	44	46,3
Perempuan	51	53,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita tergolong dewasa muda (54,7%) sedangkan sisanya (45,3%) tergolong dewasa tua. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita yang berkunjung ke Posyandu berada dalam rentang usia 19-24 tahun sebanyak 28 responden (39%) dan 25-30 tahun sebanyak 18 responden (25%) (Jannah & Afifah, 2023). Kelompok ibu berusia dewasa muda biasanya memiliki perhatian yang sangat besar terhadap kesehatan dan lebih bersikap moderat sehingga lebih mudah diinstruksikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Sebagian besar ibu balita (49,5%) merupakan lulusan SMA/ sederajat, yang berarti mayoritas ibu balita pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan tinggi sehingga mayoritas ibu balita kemungkinan besar memiliki pengetahuan yang baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan (Damayanti & Sofyan, 2022). Sebagian besar ibu balita (88,4%) tidak bekerja. Ibu balita yang tidak bekerja merupakan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki waktu luang untuk membawa anaknya ke Posyandu (Diagama et al., 2019). Selain itu, sebagian besar balita (58,9%) pada penelitian ini berusia 24-59 bulan dan berjenis kelamin perempuan (53,7%).

Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu

Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu	n	%
Tidak aktif (<8x kunjungan dalam 1 tahun terakhir)	24	25,3
Aktif (≥8x kunjungan dalam 1 tahun terakhir)	71	74,7

Berdasarkan frekuensi kunjungan ke Posyandu dalam satu tahun terakhir, tingkat partisipasi sebagian besar ibu balita (74,3%) tergolong aktif. Sementara itu, sisanya (25,3%) tergolong tidak aktif dalam kegiatan Posyandu. Hal ini dapat disebabkan oleh status pekerjaan ibu balita, dimana sebagian besarnya tidak bekerja. Peluang orang tua rutin membawa anaknya ke Posyandu akan semakin tinggi dengan semakin sedikitnya beban pekerjaan orang tua (Wawan et al., 2010). Hasil ini sesuai dengan temuan pada penelitian sebelumnya dimana kunjungan ke Posyandu akan lebih teratur pada ibu rumah tangga yang beban kerjanya sedikit daripada ibu dengan beban pekerjaan tinggi (Martina et al., 2019). Selain itu, kegiatan Posyandu dilakukan pada pagi hari sehingga mayoritas ibu yang mengunjungi Posyandu merupakan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja tidak

dapat membawa balitanya ke Posyandu pada hari dan jam kerja sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk memperhatikan anaknya, salah satunya dengan membawa anaknya ke Posyandu (Maulana, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu balita, diketahui bahwa ibu balita yang tidak rutin membawa anaknya ke Posyandu karena kegiatan Posyandu yang bertepatan dengan jadwal mudik atau kegiatan lain, tidak ada yang mengantar ibu balita ke Posyandu, atau balita yang ketiduran saat jadwal Posyandu.

Status Gizi Balita

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita

Status Gizi Balita	n	%
BB sangat kurang (<-3SD)	1	1,1
BB kurang (-3SD - <-2SD)	15	15,8
Normal (-2SD - +1SD)	76	80,0
Risiko BB lebih (>+1SD)	3	3,2

Status gizi balita pada penelitian ini ditentukan berdasarkan indeks BB/U. Sebagian besar balita (80,0%) memiliki status gizi normal. Sementara itu, sisanya memiliki BB kurang (15,8%), berisiko BB lebih (3,2%), dan BB sangat kurang (1,1%). Prevalensi balita *underweight* (BB kurang dan BB sangat kurang) yang ditemukan pada penelitian ini lebih rendah daripada prevalensi kasus tersebut di Kota Banjarbaru (19,7%), Provinsi Kalimantan Selatan (22,1%), dan prevalensi nasional (17,1%) berdasarkan hasil SSGI 2022 (R. Kemenkes, 2022).

Hubungan antara Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Pengetahuan Gizi Ibu Balita

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Hubungan antara Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Pengetahuan Gizi Ibu

Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu	Pengetahuan Gizi Ibu								Nilai p*	r
	Kurang		Sedang		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tidak aktif	1	4,2	11	45,8	12	50	24	100	0,022	-0,234
Aktif	8	11,3	45	63,4	18	25,	71	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu memiliki pengetahuan gizi yang baik (50,0%). Sementara itu, sebagian besar ibu yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu (63,4%) memiliki pengetahuan gizi yang tergolong sedang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu berhubungan signifikan (p=0,022) dengan pengetahuan gizi ibu dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,234. Nilai r tersebut menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Hal ini berarti bahwa hubungan antara tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu berbanding terbalik dengan pengetahuan gizinya. Semakin tidak aktif dalam kegiatan Posyandu, semakin baik pengetahuan gizi ibu balita. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar ibu yang

tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu memiliki pengetahuan gizi yang tergolong baik (50%) dan sedang (45,8%) dan hanya satu orang yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang. Sementara itu, sebagian besar ibu yang berpartisipasi aktif memiliki pengetahuan gizi yang tergolong sedang. Jumlah ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang lebih banyak ditemukan pada kelompok ibu yang berpartisipasi aktif (8 orang) daripada kelompok ibu yang tidak berpartisipasi aktif (1 orang) dalam kegiatan Posyandu. Meskipun tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu, ibu balita dapat mengetahui informasi terkait gizi melalui media informasi lain seperti televisi, koran, majalah, bahkan media sosial sehingga pengetahuannya meningkat. Selain kegiatan Posyandu, ibu balita juga dapat mengetahui informasi terkait gizi melalui WhatsApp group yang dibuat oleh para kader Posyandu.

Hubungan antara Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Balita

Tabel 5 Hubungan antara Tingkat Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U

Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U										Nilai p*
	BB sangat kurang		BB kurang		Normal		Risiko BB lebih		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak aktif	1	4,2	2	8,3	21	87,5	0	0,0	24	100,0	0,888
Aktif	0	0,0	13	18,3	55	77,5	3	4,2	71	100,0	

*Hasil uji korelasi *Spearman Rank*, signifikan jika $p < 0,05$

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita yang tidak berpartisipasi aktif dan yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu memiliki balita dengan status gizi normal berdasarkan indeks BB/U, masing-masing sebesar 87,5% dan 77,5%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu tidak berhubungan dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U ($p=0,888$).

Hal ini dapat terjadi karena tidak terdapat perbedaan mencolok dalam status gizi balita pada penelitian ini. Sebagian besar balita memiliki status gizi normal, baik dari para ibu yang berpartisipasi aktif maupun yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu. Status gizi balita dapat dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor langsung (asupan makanan dan penyakit infeksi) (Indriati & Lidyawati, 2017) maupun faktor tidak langsung, seperti tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu (Jannah & Afifah, 2023), yang tidak diteliti hubungannya pada penelitian ini. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita pada penelitian ini berpendidikan tinggi (lulusan SMA dan PT). Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pula pengetahuan gizinya karena kemampuannya dalam menyerap informasi juga semakin tinggi (Damayanti & Sofyan, 2022; Indriati & Lidyawati, 2017). Pengetahuan gizi yang tinggi ini merupakan faktor pendukung sehingga sebagian besar balita pada penelitian ini berstatus gizi baik (Indriati dan Lidyawati, 2017). Status pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi status gizi balita. Sebagian besar ibu balita pada penelitian ini tidak bekerja (Tabel 1) sehingga ibu mempunyai lebih banyak waktu untuk merawat anak (Indriati & Lidyawati, 2017), yang pada akhirnya memungkinkan sebagian besar

balita pada penelitian ini berstatus gizi baik/normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu tidak berhubungan signifikan dengan status gizi anak balita di Karawang (Sabrina et al., 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu berhubungan dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U di Posyandu Anggrek 2, Desa Mulur Bendosari Sukoharjo (Indriati & Lidyawati, 2017). Status gizi balita akan semakin baik dengan semakin aktifnya ibu berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu (Dewi et al., 2018; Indriati & Lidyawati, 2017). Pertumbuhan balita yang rutin ditimbang di Posyandu akan dapat dipantau dengan intensif. Gangguan pertumbuhan dapat ditemukan dengan cepat sehingga penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk dapat segera dilakukan. Pemberian makanan tambahan bagi balita dengan BB kurang, penyuluhan, pemberian oralit untuk mengobati diare, dan pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama di Posyandu dapat membantu balita tetap sehat sehingga asupan zat gizi meningkat dan akhirnya memiliki status gizi yang baik (Indriati & Lidyawati, 2017; Yulita & Juwita, 2017). Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh status pekerjaan dari sebagian besar ibu yang tergolong tidak bekerja. Hal ini memungkinkan ibu memiliki lebih banyak waktu untuk merawat dan memantau tumbuh kembang anak di rumah, sehingga sebagian besar balita pada penelitian ini berstatus gizi normal.

SIMPULAN

Tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu berhubungan dengan pengetahuan gizi ibu balita. Namun, tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu tidak berhubungan dengan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan desain penelitian kasus-kontrol dan menggunakan instrumen SQ-FFQ untuk menilai kebiasaan makan dari balita, khususnya zat gizi mikro.

Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Semua penulis tidak memiliki *conflict of interest* terhadap artikel ini. Penelitian ini didanai oleh Yayasan Husada Borneo.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226.
- Dewi, N. L. A. P., Sukraniti, D. P., & Suarjana, I. M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Dan Status Gizi Balita Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, 7(4).
- Diagama, W., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 97–108.

- Indriati, R., & Lidyawati, C. (2017). Hubungan tingkat partisipasi ibu mengikuti posyandu dengan status gizi balita di Desa Mulur rt 03/VI Bendosari Sukoharjo. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1).
- Jannah, A. P. R., & Afifah, C. A. N. (2023). Pengaruh Status Pekerjaan, Paritas, dan Pengetahuan terhadap Partisipasi Ibu Balita dalam Program Posyandu: The Effect Of Employment Status, Parity and Maternal Knowledge on the Participation of Mothers of Toddlers in the Posyandu Program. *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, 15(1), 65–79.
- Kemkes, R. (2022). *Buku Saku Status Gizi 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemkes RI.
- Kemkes, R. I. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. *Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khomsan, I. A. (2022). *Teknik pengukuran pengetahuan gizi* (Vol. 1). PT Penerbit IPB Press.
- Martina, S. E., Gultom, R., & Siregar, T. F. P. (2019). Hubungan Partisipasi Ibu Pada Kegiatan Posyandu terhadap Status Gizi Balita di Desa Payageli, Medan. *Carolus Journal of Nursing*, 2(1), 86–94.
- Maulana, A. (2013). *Hubungan keaktifan ibu dalam posyandu dengan penurunan jumlah balita Bawah Garis Merah (BGM) di desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*.
- Sabrina, S., Andriani, E., Kurniasari, R. R., & others. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Karawang. *HSG Journal*, 3(2), 20–28.
- Sumiasih, Y. N. S. U., Gidia, F., & Santoso, W. A. (2016). Kajian Tingkat Partisipasi Ibu Balita Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UNIMUS 2016*.
- Wawan, A., Dewi, M., & dan Pengukuran, S. (2010). *Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.
- Yulita, N., & Juwita, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Posyandu Terhadap Status Gizi Anak Balita Di Posyandu Delima Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 1(2), 98–103.